

## GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KARIES GIGI (Studi Siswa Kelas 1 SD Negeri Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)

Silvia Dwi Rosanti<sup>1</sup>, Sunomo Hadi<sup>2</sup>, Siti Fitria Ulfah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jurusan Keperawatan Gigi

Email : [silviadr4499@gmail.com](mailto:silviadr4499@gmail.com)<sup>1</sup> ; [sunomohadi@gmail.com](mailto:sunomohadi@gmail.com)<sup>2</sup> ; [fitriaulfah43@gmail.com](mailto:fitriaulfah43@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:**Dental and oral health is an integral part of overall body health. The value of dental and oral hygiene and health is important for every individual to know. Parental knowledge about dental health will greatly determine the health status of their children later. **The problem** in this study is the high number of dental caries in grade 1 students of SDN Kebonagung 1 kec. Sukodono district.Sidoarjo.**This study aims** to determine the knowledge of parents about dental caries in grade 1 students at SDN Kebonagung 1 kec. Sukodono district.Sidoarjo.**The method** of collecting data is by filling out questionnaires. **The results** showed that parental knowledge about dental caries was in the poor category (49.7%), parental knowledge about the cause of dental caries was in the moderate category (72.2%), parental knowledge about the impact of dental caries was in the less category (53, 7%), parental knowledge about dental caries prevention is lacking (46.1%). It can be concluded that parents' knowledge about dental caries in students is included in the less category.

**Keyword :**Knowledge, parents, dental caries.

**Abstrak:**Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Nilai kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut penting untuk diketahui setiap individu. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan anaknya kelak. **Masalah** dalam penelitian ini yaitu tingginya angka karies gigi pada siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 kec.Sukodono kab.Sidoarjo.**Penelitian ini bertujuan** untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 kec.Sukodono kab.Sidoarjo.**Metode pengumpulan data** dengan melakukan pengisian kuesioner.**Hasil penelitian** menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang karies gigi termasuk kategori kurang (49,7%), pengetahuan orang tua tentang penyebab karies gigi termasuk kategori cukup (72,2%), pengetahuan orang tua tentang akibat karies gigi termasuk kategori kurang (53,7%), pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi termasuk kategori kurang (46,1%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada siswa termasuk dalam kategori kurang.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, orang tua, karies gigi

Copyright © 2020 Jurnal Skala Kesehatan.  
Politeknik Kesehatan Banjarmasin  
All rights reserved

**Corresponding Author :**

Silvia Dwi Rosanti Poltekkes Kemenkes  
Surabaya Jurusan Keperawatan Gigi  
Email : [silviadr4499@gmail.com](mailto:silviadr4499@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi<sup>[1]</sup>.

Masalah kesehatan gigi dan mulut terutama gigi berlubang (karies) masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah<sup>[2]</sup>.

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut, sehingga merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies bersifat kronis dan dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Namun demikian penyakit ini sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat dan perencana program kesehatan, karena jarang membahayakan jiwa<sup>[3]</sup>.

Karies yang terdapat di dalam rongga mulut dapat dipicu oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak<sup>[4]</sup>. Pengetahuan orang tua yang tinggi akan mewujudkan sikap dan tindakan yang baik. Pengetahuan yang rendah yang dimiliki orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak mereka akan mendapatkan hasil indeks karies gigi juga tidak baik<sup>[4]</sup>. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi karies pada anak umur 3 – 4 tahun di Indonesia sebesar 36,4% sedangkan pada anak umur 5 – 9 tahun sebesar 54,0%. Sedangkan di Jawa Timur masalah karies gigi mencapai 42,4%<sup>[5]</sup>.

Berdasarkan hasil pemeriksaan awal pada tanggal 13 bulan September 2019 di SDN Kebonagung 1 kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo, bahwa peneliti melakukan pemeriksaan intra oral pada siswa siswi kelas 1 sebanyak 57 siswa dan diperoleh def-t dengan rata-rata 6. Sedangkan nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi/buruk menurut WHO.

## BAHAN DAN METODE

Berdasarkan Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Surabaya, penelitian ini dinyatakan layak etik untuk dilanjutkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Kebonagung 1 kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019-Maret 2020. Metode yang digunakan adalah dengan pengisian kuesioner. Jumlah responden penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan teknik *simple random sampling*, dari populasi berjumlah 57 orang menjadi 36 orang responden. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak siswa kelas 1, menggunakan kriteria penilaian Nursalam (2017) Tingkat Pengetahuan dibagi dalam skor yang terdiri dari, Baik = 76% -100%, Sedang = 56% - 75%, Kurang = 0% - 55%<sup>[6]</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pengertian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 1 SDN Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Hasil jawaban responden tentang pengertian karies gigi disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi jawaban responden tentang pengetahuan orang tua tentang pengertian karies gigi pada siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo.

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah		Kriteria Penilaian
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
1	Arti dari karies gigi	10	27,8%	26	72,2%	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: ≤ 56% (Nursalam, 2017)
2	Siapa yang dapat mengalami gigi berlubang	34	94,4%	2	5,6%	
3	Tanda-tanda jika gigi berlubang	9	25%	27	75%	
Rata-rata		17,7	49,7%	18,3	50,3%	Kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang pengertian karies gigi yang dapat menyatakan jawaban dengan benar sebesar 49,7% dan jawaban salah sebesar 50,3%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang. Pengetahuan ini diperoleh dari pendidikan, informasi/media, lingkungan tempat tinggal orang tua. Kemungkinan besar yang membuat pengetahuan orang tua kurang tentang pengertian dari karies gigi yaitu kurangnya informasi/media massa.

Menurut Notoadmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*)<sup>[7]</sup>.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak<sup>[4]</sup>. Pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan tentang pengertian dari karies gigi. Sehingga, pengertian karies gigi menurut Tarigan (2017), adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa<sup>[8]</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, membuktikan bahwa orang tua dari siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo belum tahu atau memahami tentang pengertian karies gigi dengan benar. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anaknya.

## 2. Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Kelas 1 SDN Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Hasil jawaban responden tentang pengertian karies gigi disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi jawaban responden tentang pengetahuan orang tua tentang penyebab terjadinya karies gigi pada siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo.

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah		Kriteria Penilaian
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
1	Penyebab lubang gigi pada anak	34	94,4%	2	5,6%	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: ≤ 56% (Nursalam, 2017)
2	Jenis makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang	33	91,7%	3	8,3%	
3	Contoh makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang	34	94,4%	2	5,6%	
4	Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya gigi berlubang	3	8,3%	33	91,7%	
Rata-rata		26	72,2%	10	27,8%	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penyebab karies gigi yang dapat menyatakan jawaban dengan benar sebesar 72,2% dan jawaban salah sebesar 27,8%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup. Bahwasannya yang membuat pengetahuan ini cukup yaitu diantara 4 pernyataan diatas terdapat 3 pernyataan responden yang rata-rata dapat menjawab dengan benar tentang penyebab gigi berlubang.

Menurut Sari (2016), ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi masih ada anaknya yang mengalami karies gigi mungkin hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian ibu terhadap kebersihan mulut anaknya, dan ibu kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak mereka<sup>[9]</sup>.

Salah satu penyebab karies gigi adalah makanan kariogenik. Makanan kariogenik adalah makanan yang bersifat banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Pengulangan konsumsi makanan kariogenik yang terlalu sering akan menyebabkan makanan tersebut lama menempel pada gigi sehingga dari waktu ke waktu akan terjadinya karies gigi<sup>[10]</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan orang tua tentang penyebab terjadinya karies gigi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena hal tersebut dapat membantu anak untuk menjaga kesehatangiginya dengan cara menghindari atau mengurangi makanan yang manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi

### 3. Pengetahuan Orang Tua Tentang Akibat Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Kelas 1 SDN Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Hasil jawaban responden tentang akibat terjadinya karies gigi disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Distribusi jawaban responden tentang pengetahuan orang tua tentang akibat terjadinya karies gigi pada siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah		Kriteria Penilaian
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
1	Akibat dari gigi berlubang terhadap tumbuh kembang anak	36	100%	0	0%	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: ≤ 56% (Nursalam, 2017)
2	Akibat dari gigi berlubang	8	22,2%	28	77,8%	
3	Kemungkinan yang terjadi apabila gigi berlubang tidak dirawat	14	38,9%	22	61,1%	
Rata-rata		19,3	53,7%	16,7	46,3%	Kurang

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang akibat karies gigi yang dapat menyatakan jawaban dengan benar sebesar 53,7% dan jawaban salah sebesar 46,3%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang akibat yang ditimbulkan dari karies gigi hanya sebagian kecil yang tahu, sebagian lainnya masih belum mengetahui secara pasti akan akibat dari karies gigi yang sering kali mengganggu tumbuh kembang anak itu sendiri.

Jika gigi berlubang dibiarkan saja dan tidak dilakukan perawatan, dapat mengakibatkan terjadinya penyakit periodontal, yaitu infeksi kronis pada gusi dan tulang pendukung gigi. Sumber infeksi di dalam rongga mulut disebut infeksi fokal<sup>[11]</sup>. Gigi berlubang menjadi tempat berkumpulnya bakteri sehingga mengakibatkan bau mulut tidak sedap. Pulpa gigi yang meradang juga merupakan akibat dari karies gigi yang dibiarkan<sup>[12]</sup>.

Menurut Ghofur (2012), Karies pada anak yang tidak segera ditangani akan menimbulkan rasa sakit, maka anak akan murung serta kehilangan selera makan. Kadang-kadang dapat terjadi demam. Proses mengunyah akan terganggu, maka anak menjadi malas makan<sup>[14]</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, pengetahuan orang tua sangat dibutuhkan dalam pemeliharaan kesehatan gigi anaknya terutama dalam membimbing, memberi pengetahuan tentang akibat yang ditimbulkan dari karies gigi.

#### 4. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Terhadap Karies Gigi Pada Siswa Kelas 1 SDN Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Hasil jawaban responden tentang akibat terjadinya karies gigi disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi jawaban responden tentang pengetahuan orang tua tentang pencegahan terhadap karies gigi pada siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo.

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah		Kriteria Penilaian
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
1	Jenis makanan yang dapat menyehatkan gigi	30	83,3%	6	16,7%	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: ≤ 56% (Nursalam, 2017)
2	Contoh makanan yang dapat menyehatkan gigi	34	94,4%	2	5,6%	
3	Cara menjaga agar gigi anak tidak berlubang	36	100%	0	0%	
4	Berapa kali menggosok gigi dalam sehari	18	50%	18	50%	
5	Waktu yang tepat menggosok gigi di pagi hari	1	2,8%	35	97,2%	
6	Waktu yang tepat menggosok gigi di malam hari	8	22,2%	28	77,8%	
7	Waktu kunjungan ke poli gigi untuk periksa gigi	2	5,6%	34	94,4%	
8	Yang seharusnya dilakukan jika lubang gigi masih kecil	29	80,6%	7	19,4%	
9	Cara menyikat gigi bagian depan	3	8,3%	33	91,7%	
10	Cara menyikat gigi bagian kunyah	5	13,9%	31	86,1%	
Rata-rata		16,6	46,1%	19,4	53,9%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan karies gigi yang dapat menyatakan jawaban dengan benar sebesar 46,1% dan jawaban salah sebesar 53,9%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis pengetahuan pada orang tua siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 kec.Sukodono kab.Sidoarjo dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang akibat terjadinya karies gigi termasuk dalam kategori kurang. Kemungkinan hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang membuat mereka tidak begitu mengerti bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama tentang pencegahan karies gigi. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya: pendidikan, informasi, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan usia<sup>[16]</sup>.

Pencegahan karies gigi menurut Ghofur(2012), dilakukan dengan cara Menyikat gigi dengan memperhatikan cara menyikat gigi yang tepat, Kumur setelah makan, menggunakan benang gigi untuk mengeluarkan sisa makanan, Melakukan penambalan gigi ke balai pengobatan gigi, serta memeriksakan ke poli gigi secara rutin setiap 6 bulan sekali<sup>[14]</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, orang tua harus memahami dan memberikan pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulutnya khususnya cara mencegah terjadinya karies gigi pada anak. karena dengan mempunyai pengetahuan kesehatan gigi yang baik dan mau mengajarkan hidup sehat kepada anaknya, maka akan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anaknya. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan dalam menumbuhkan kebiasaan pada anak dalam menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar dan pada waktu yang tepat.

##### 5. Pengetahuan Orang Tua Karies Gigi Pada Siswa Kelas 1 SDN Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Hasil jawaban responden tentang akibat terjadinya karies gigi disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi jawaban responden tentang pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo.

No	Pengetahuan	Jawaban Benar		Jawaban Salah		Kriteria Penilaian
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
1	Pengetahuan orang tua tentang pengertian karies gigi	17,7	49,7%	18,3	50,3%	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: ≤ 56% (Nursalam, 2017)
2	Pengetahuan orang tua tentang penyebab karies gigi	26	72,2%	10	27,8%	
3	Pengetahuan orang tua tentang akibat karies gigi	19,3	53,7%	16,7	46,3%	
4	Pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi	16,6	46,1%	19,4	53,9	
Rata-rata		19,9	55,4%	16,1	44,6%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kriteria kurang (55,4%). Nilai tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata jawaban benar orang tua siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo, yang meliputi 4 kategori yang digunakan dalam kuesioner yaitu, pengetahuan orang tua tentang pengertian karies gigi, pengetahuan orang tua tentang penyebab karies gigi, pengetahuan orang tua tentang akibat karies gigi, dan pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi.

Tingkat pengetahuan yang didapat masih dalam kategori kurang dikarenakan beberapa faktor. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya: pendidikan, informasi, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan usia<sup>[6]</sup>. Kemungkinan penyebab pengetahuan orang tua ini kurang yaitu rendahnya pendidikan dan kurangnya informasi dari responden tersebut. Faktor penyebab yang lain yaitu pekerjaan. Sebagian besar orang tua tidak mempunyai pekerjaan dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Seseorang yang bekerja disektor formal memiliki akses yang lebih baik, terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan<sup>[6]</sup>. Petugas kesehatan berperan penting dalam membentuk pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada orang tua. Sehingga orang tua dapat berperilaku sehat dalam membimbing, membina, khususnya dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada anak.

Pengetahuan orang tua yang tinggi akan mewujudkan sikap dan tindakan yang baik. Pengetahuan yang rendah yang dimiliki orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak mereka akan mendapatkan hasil indeks karies gigi juga tidak baik<sup>[4]</sup>.

Karies gigi merupakan penyakit masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies bersifat kronis dan dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama. Namun demikian penyakit ini sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat dan perencana program kesehatan, karena jarang membahayakan jiwa<sup>[3]</sup>. Kejadian karies gigi walaupun tidak menimbulkan kematian sebagai akibat dari kerusakan gigi dan jaringan pendukung gigi, tetapi dapat menurunkan tingkat produktivitas seseorang. Pada anak, karies yang tidak segera ditangani akan menimbulkan rasa sakit, maka anak akan murung serta kehilangan selera makan. Kadang-kadang dapat terjadi demam. Proses mengunyah akan terganggu, maka anak menjadi malas makan<sup>[14]</sup>.

Perawatan gigi sangat penting dilakukan agar anak terhindar dari penyakit gigi. Perawatan gigi merupakan usaha penjagaan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi. Gigi yang sehat dilihat dari bagaimana seseorang melakukan perawatan gigi. Perawatan gigi yang dilakukan antara lain menggosok gigi (cara menggosok gigi yang benar, pemilihan sikat gigi yang benar, dan frekuensi menggosok gigi yang benar), mengatur makanan (memilih makanan yang baik untuk menguatkan gigi dan melakukan penggosokan gigi setelah makan, dan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter<sup>[4]</sup>).

Peran petugas kesehatan khususnya petugas kesehatan gigi penting karena petugas kesehatan gigi dapat membantu memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut secara benar, contohnya seperti memberi penyuluhan tentang karies gigi dan cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pengertian karies gigi dan cara pencegahannya. Orang tua belum memahami waktu yang tepat untuk menggosok gigi dan periksa gigi 6 bulan sekali. Hampir keseluruhan responden datang ke poli gigi hanya pada waktu sakit gigi saja. Sebagian besar pekerjaan orang tua tersebut adalah ibu rumah tangga. Kurangnya informasi membuat mereka tidak begitu mengerti bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Siswa Kelas 1 SDN Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo” dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam kategori kurang dengan nilai 55,4%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, serta dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing peneliti dan tak lupa Kepala Sekolah SDN Kebonagung 1 serta para orang tua yang telah berkenan dan mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Permenkes, “Berita Negara,” *Menteri Kesehat. Republik Indones. Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones.*, 2015, doi: 10.1093/bioinformatics/btk045.
- [2] N. Abdullah, “Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar,” *J. Media Kesehat. Gigi*, 2018.
- [3] R. D. Rusmiati, Rosmawati, Sari, “Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Karies Rampan Murid Taman Kanak-Kanak ( Tk ) Di,” vol. 2, no. 2, pp. 81–85, 2018.
- [4] D. Elianora, S. P. Utami, N. Agam, and A. Amin, “HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN STATUS KARIES Hasil penelitian terhadap anak prasekolah di Turki menunjukkan bahwa tinggi . Pendidikan ibu , perilaku ibu terhadap gigi seperti frekuensi menyikat gigi dan pemberian makanan manis anak juga merupakan g,” *B-Dent*, vol. 3, no. May, pp. 145–151, 2016.
- [5] Riskesdas 2018, “HASIL UTAMA RISKESDAS 2018 Kesehatan,” pp. 20–21, 2018, [Online]. Available: [http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil Riskesdas 2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil Riskesdas 2018.pdf).
- [6] Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Me. Jakarta, 2017.
- [7] S. Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [8] Tarigan, *Karies Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2017.
- [9] R. Sari, “DI DESA BANJAR NEGERI KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung Jl . KH Ghalib No . 122 Pringsewu Lampung 35373,” vol. 1, no. 1, 2016.
- [10] R. S. Talibo, Mulyadi, and Y. Bataha, “Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii Sdn 1 & 2 Sonuo,” *J. Keperawatan*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [11] K. M. Winahyu, A. Turmuzi, and F. Hakim, “Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang,” *Faletehan Heal. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 25–29, 2019, doi: 10.33746/fhj.v6i1.52.
- [12] E. Sariningsih, *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- [13] A. Ghofur, *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Mitra Buku, 2012.

- [14] Abdul Ghofur, *Kesehatan Gigi dan Mulut*, Mitra Buku. Yogaykarta, 2012.
- [15] Budiman and A. Riyanto, *Kapita Selektu Kuesioner*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- [16] Budiman dan Agus Riyanto, *Kapita Selektu Kuesioner*. Jakarta: Ariyanto, 2013.